Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Vol. 8, No.7, Mei 2022

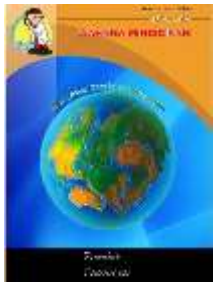

Strategi Pemerintahan Desa Tridaya Sakti Dalam Pencegahan Penyebaran Dan Edukasi Covid-19

Yoga Trie Hapiyan[1], Haura Atthahara[2], Evi Priyanti[3]

[1]Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang
[2,3]Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: **yogatriehapiyan53@gmail.com** , HP. +62 819-3225-5717

Info Artikel
Sejarah Artikel:
Diterima: 29 Maret 2000
Direvisi: 1 April 2000
Dipublikasikan: 20 April 2000
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6568264

Abstract:

The existence of the corona virus (COVID-19) pandemic has forced both central and regional governments to have to think of strategies to prevent its spread. Even though the health protocols have been implemented, in practice there are still people who violate and even ignore the dangers of this virus. Therefore, further strategies are needed to overcome this. In Tridaya Sakti village, the strategy is to solidify between residents, RT, RW, babinsa, kamtibmas, and village officials. Some activities such as social worship, culture are limited by the provisions of health protocols. However, the obstacles to handling covid in Tridaya Sakti village, there are often crowds who do not comply with health protocols and do not obey the rules of opening hours during the pandemic, and there are still people who are not aware of the health protocols so that the task force or task force must intervene to educate the dangers of COVID -19.

Keywords*: Covid19, Tridaya Sakti, Government Strategy*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa ialah ujung tombak pemerintahan, merupakan akronim dari pemerintah pusat yang dimana berbaur langsung dengan warga, diharapkan bisa efisien dalam melaksanakan tugas- tugas selaku pemerintah yang terletak di desa. Desa dalam perihal ini merupakan kesatuan daerah yang ditempati oleh beberapa keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri.

Dalam undang- undang no 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 disebutkan kalau Desa merupakan desa dan desa adat ataupun yang dituturkan dengan nama lain, berikutnya disebut Desa, merupakan kesatuan warga hukum yang mempunyai batasan daerah yang berwenang untuk mengendalikan serta mengurus urusan

pemerintahan, kepentingan warga setempat bersumber pada prakarsa warga, hak asal usul, serta/ ataupun hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negeri Kesatuan Republik Indonesia.

Bersumber pada peraturan perundang- undangan tersebut, terlihat kalau pemerintah desa mempunyai kewenangan yang sangat luas dalam mengendalikan serta melindungi wilayahnya, dengan dukungan dana dan kewenangan otonomi asli desa membuat pemerintah desa bisa melaksanakan bermacam perintah dari pemerintah wilayah serta pemerintah pusat tercantum dalam penindakan pencegahan virus corona yang pada beberapa bulan terakhir jadi kasus nasional serta global.

Pandemi COVID-19 yang berawal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Tahun 2020 mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara. Tanggal 12 Februari 2020, Who resmi bahwa penyakit novel coronavirus pada manusia dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). Penyakit ini disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk kedalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS di 2003, memiliki gejala yang sama haya berbeda jenis virusnya. Tanggal 2 Maret 2020 Indonesia terpapar penyakit ini setelah adanya laporan 2 kasus konfirmasi COVID-19.

Hingga disaat ini penyebaran COVID-19 di Indonesia bukan cuma terdapat pada kotakota besar saja, tetapi telah memasuki hingga desa- desa yang menyebabkan ribuan orang meninggal dunia serta puluhan ribu orang terinfeksi. Tidak hanya dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan merupakan kasus ekonomi serta social dimana- mana. Oleh karena itu pemerintah pusat membuat banyak ketentuan buat menghindari penyebaran serta mengatasi akibat yang ditimbulkan baik undang undang, peraturan presiden, peraturan menteri, pesan edaran sampai maklumat kapolri no Mak/ 2/ III/ 2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona(COVID-19).

Dengan terdapatnya kasus tersebut diperlukan langkah strategis dari pemerintah desa dalam rangka penangkalan penyebaran virus corona. Demikian pula untuk desa Tridaya Sakti. Bermacam startegi yang dicoba mulai dari penganggaran dana desa buat menolong warga terkena dampak, membuat pos penjagaan, membeli perlengkapan semacam pengukur suhu badan, disinfentan, perlengkapan mencuci tangan serta pula menghimbau warga buat mengikuti protocol kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah, pembatasan bermacam aktivitas Ibadah, social, budaya Tetapi dalam keberlangsungannya, strategi pemerintah desa tersebut masih kurang efisien. Perihal itu terlihat diantaranya dari masih terdapatnya yang keluar masuk desa, masih terdapatnya aktivitas perkumpulan yang melibatkan lebih dari 20 orang, banyak warga yang belum sadar akan protocol kesehatan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Menurut Carl Von Clausewitz, strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.

Menurut A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemapuan internal dan sumber daya.

Menurut Morrisey, strategi ialah proses untik menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.

Konsep Pemerintahan Desa

Menurut Sutardjo kartodikusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat itnggal suatu masyarakat yang

berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Menurut Saniyanti Nurmuharimah, desa merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintahan sendiri.

Pemerintahan desa terdiri atas pemerintah Desa dana BPD. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD dan memiliki masa jabatan 6 tahun. Kepala Desa juga berkewajiban untuk memberikan laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati / Walikota, memberikan Laporan Keterangan Pertanggung jawaban kepada BPD serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Tinjauan tentang COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat. Terdapat paling tidak 2 tipe coronavirus yang dikenal menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan indikasi berat semacam Middle East Respiratory Syndrome(MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS). Coronavirus Disease 2019(COVID- 19) merupakan penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID- 19 ini dinamakan Sars–CoV–2.

Virus corona merupakan zoonosis(ditularkan antara hewan dan manusia). Riset mengatakan kalau SARS ditransmisikan dari kucing luwak(civet cats) ke manusia serta MERS dari unta ke manusia. Ada pula, hewan yang jadi sumber penularan COVID- 19 ini hingga saat ini masih belum diketahui. Ciri serta indikasi umum peradangan COVID- 19 antara lain indikasi kendala respirasi kronis semacam demam, batuk serta sesak nafas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada permasalahan COVID- 19 yang berat bisa menimbulkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Ciri ciri serta indikasi klinis yang dilaporkan pada sebagian besar permasalahan yaitu demam, dengan sebagian permasalahan mengalami kesulitan bernapas, serta hasil rontgen menampilkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang menurut Sugiyono (2017) yakni sebuah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian model ini peneliti adalah kunci yang akan menjabarkan hasil penelitian kedalam narasi atau gambar-gambar

Teknik pengambilan data dilalui melalui model tringulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Karawang dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diproleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan sesuai dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) yang diproses melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini peandemi COVID-19 masih menjadi isu penyakit yang membuat heboh seluruh negara, termasuk Indonesia. Pencegahan ekstrim seperti *lockdown* suatu daerah bahkan negara dilakukan agar meminimalisir penyebaran COVID-19 ini. Ketika pertama kali berita ini menyebar, negara negara di belahan dunia panik akan covid ini.

Penelitian ini diarahkan pada bagaimana pemerintah desa dalam penanganan COVID-19. Seperti yang diketahui dampak dari virus ini mempengaruhi baik itu kesehatan, ekonomi, sosisal, dan budaya di desa. Oleh karena itu peran pemerintah desa memerlukan strategi dan penganganan untuk pencegahan penyebvaran COVID-19.

Fokus lokasi yang ditentukan ialah Desa Tridaya Sakti Kecamatan Tambun Selatan yakni mengenai strategi pemerintahan desa Tridaya Sakti dalam pencegahan penyebaran dan edukasi COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Penerapan kebijakan pemerintah sebagaimana sudah diatur dalam UU No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, mensyaratkan keterlibatan warga secara aktif, semacam: warga patuh terhadap imbauan supaya senantiasa di rumah, turut serta dalam kegiatan pencegahan penyebaran di area masing masing serta turut berikan sumbangan materi ataupun tenaga sukarela. Tanpa partisipasi warga, tujuan penerapan kebijakan tersebut tidak akan tercapai dengan baik.

Dari hasil penelusuran informasi kepustakaan serta internet yang diambil dari berita- berita nasional, nampak kalau kemampuan desa dalam penindakan covid 19 diberikan oleh pemerintah pusat, dimana anggarannya diambil dari dana desa yang setelah itu digeser ke penindakan covid 19.

Untuk mengetahui mengenai strategi dalam penanganan dan edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tridaya Skati, peneliti mewawancarai Seketaris Desa Bpk. Darmo Diharjo beliau mengatakan:

"Dalam rangka penanganan COVID-19 baik dalam pencegahan penyebaran hingga dampak yang ditimbulkan, pemerintah desa membentuk gugus tugas atau sekarang lebih dikenal dengan satgas COVID-19. RT, RW, desa, Puskesmas, babinsa dan kamtibmas saling membantu karena anggota gugus tugas relawan dari warga. apabila ada yang terpapar, RT akan melaporkan ke puskesmas dan ke desa, dimintain KTP dan KK bagi yang terpapar dan akan ditindak lanjuti dan desa akan membantu logistik untuk para warga yang terpapar covid. Untuk edukasi covid, pemerintah desa melalui RT/RW untuk membantu menyebarkan edukasi bahaya virus covid dan mengingatkan untuk selalu menjaga protokol kesehatan dan 3M. Untuk umkm dan cafe cafe disekitar Tridaya Sakti selalu kami cek apakah tempat itu menjalankan protokol dengan baik atau tidak. Untuk sekarang warga sudah diperbolehkan untuk menggunakan lapangan voli di sebelah kantor desa namun dengan dibagi waktunya dan dibatasi untuk menghindari kerumunan. Strategi pemerintah desa untuk kedepannya dalam menangani penyeberan covid ialah mempersolid setiap individu baik dari pemerintah desa, RT, RW, babinsa, kamtibmas, warga dari desa Tridaya Sakti itu sendiri dan harus segera melapor apabila ada yang memiliki gejala covid agar bisa langsung diatasi oleh puskesmas.

Partisipasi warga dalam penanganan Covid- 19 memiliki peran yang sangat penting, warga bisa berperan bukan saja selaku objek namun juga selaku subjek penanganan Covid- 19. Partisipasi warga pada dasarnya ialah kesediaan secara ikhlas dari warga buat menolong aktivitas penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing- masing supaya penyebaran Covid- 19 ini tidak semakin meluas. Sebab itu, warga dengan pemahaman sendiri melaksanakan *social distancing/ physical distancing, self-quarantine* serta *selfisolation.*

Dari hasil penelitian, terlihat kemampuan yang dimiliki oleh desa Tridaya Sakti bisa terbilang dapat diandalkan, dimana banyak yang berpartisipasi dalam membantu untuk pecegahan covid ini. Untuk dana sendiri terbilang cukup dimana ada dari pemerintah

pusat, pemerintah daerah dan juga adanya bantuan dari BRI inutk membantu warga yang inigin membuka usaha UMKM.

KESIMPULAN

Strategi pemerintah desa Tridaya Sakti dalam pencegahan penyeberan virus COVID-19 di desa Tridaya Sakti disimpulkan sudah baik. Beberapa strategi yang mendukung salah satunya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh desa Tridaya Sakti, baik dari dukungan pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah desa melalui dana desa membeli peralatan pencegahan penyeberan covid-19. Strategi yang sangat membantu kelancaran pemerintahan desa Tridaya Sakti adalah kerja sama antara masyarakat, babinsa dan pemerintah desa yang saling membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dosen pendidikan .(2021). Pengertian strategi menurut para ahli. Diakses pada 3 Juni 2021. Dari https://www.dosenpendidikan.co.id/strategi-adalah/

Uknown. (2018). Definisi desa menurut berbagai ahli. Diakses pada 3 Juni 2021. Dari https://www.berdesa.com/definisi-desa-menurut-berbagai-ahli/

Wonok, Gerry R.J. (2020). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19)*